

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak kambing termasuk golongan ternak ruminansia kecil yang memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging di Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih menyukai berternak kambing karena kambing tidak membutuhkan tempat yang luas, dapat beradaptasi di lingkungan yang baru, lebih mudah di pelihara dan di kembangkan. Populasi ternak kambing di Indonesia mencapai 18,975 juta ekor (Ditjen PKH 2019). Jumlah kambing tersebut banyak di dominasi oleh jenis kambing lokal. Tingkat kepemilikan kambing di masyarakat rata – rata berkisar 3-6 ekor per peternak, sehingga jumlah penyebaran ternak kambing cukup banyak dan meluas. Ternak kambing ini cukup memberikan efek positif terhadap kesejahteraan para petani/peternak, sehingga mampu menunjang perekonomian petani/peternak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Persilangan ialah salah satu cara ataupun upaya untuk menaikkan daya produksi ternak lokal melalui perkawinan dengan ternak lain yang dianggap mempunyai keunggulan khusus. Upaya peningkatan produktivitas ternak lokal dapat dilakukan melalui program persilangan (crossbreeding) antara dua bangsa ternak yang memanfaatkan efek heterosis atau hybrid vigor (HV) (Oldenbroek and Waaij, 2015). Kambing Boerka yaitu kambing hasil kawin silang antara ternak Kambing Boer jantan dengan kambing Kacang betina (Syahwal, 2010). Diharapkan produktivitas kambing lokal mampu meningkat

dengan persilangan antara Kambing Boer galur murni (pure breed) dengan kambing lokal (Ratna & Wardoyo, 2018).

Kambing Boerka mempunyai perbedaan karakteristik antar individu. Para peternak biasanya mengamati karakteristik kambing yaitu dari bentuk tubuh, warna bulu, dan bobot badan ternak. Selain itu pemilahan kambing betina sangat penting dipersiapkan untuk menjadi indukan yang unggul. Seleksi induk bisa dilihat dari pendekatan performan ukuran tubuh atau morfometrik (Purwanti et al. 2019). Menurut pendapat Adiati & Priyanto (2011) tujuan dari kajian morfometrik ini untuk memperoleh data sifat ataupun deskripsi karakterisasi ternak kambing dalam membedakan fenotipe dan seberapa besar keragaman genetik pada suatu lingkungan tertentu. Karakteristik morfometrik yang meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang bisa diukur maupun dihitung misalnya seperti , tinggi badan, panjang badan, lingkar dada, lebar dada, tinggi pinggul, lebar pinggul dan lain-lain. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang bisa di lihat dengan kasat mata atau bentuk fisik seperti, warna bulu, bentuk tanduk , bentuk ekor, dan bentuk kepala.

Di UPT. *Agri Science Technopark Universitas Islam Lamongan* yang berdiri sejak tahun 2016 ini, memiliki berbagai jenis ternak di antaranya adalah ternak ruminansi kecil, ruminansia besar, unggas, dan aneka ternak. UPT. *Agri Science Technopark* sudah mengembangkan anakan hasil dari persilangan kambing Boer jantan dengan Kambing kacang betina yaitu Kambing Boerka dengan populasi sebanyak 34 ekor. Dengan jumlah Kambing Boerka jantan 17 ekor dan Kambing Boerka betina 17 ekor.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai karakteristik morfometrik Kambing Boerka betina di UPT. *Agri Science Technopark* Universitas Islam Lamongan.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana karakteristik morfometrik Kambing Boerka Betina di UPT. *Agri Science Technopark* Universitas Islam Lamongan mulai dari Pra- sapih hingga Dewasa?

1.3 Tujuan Penelitian

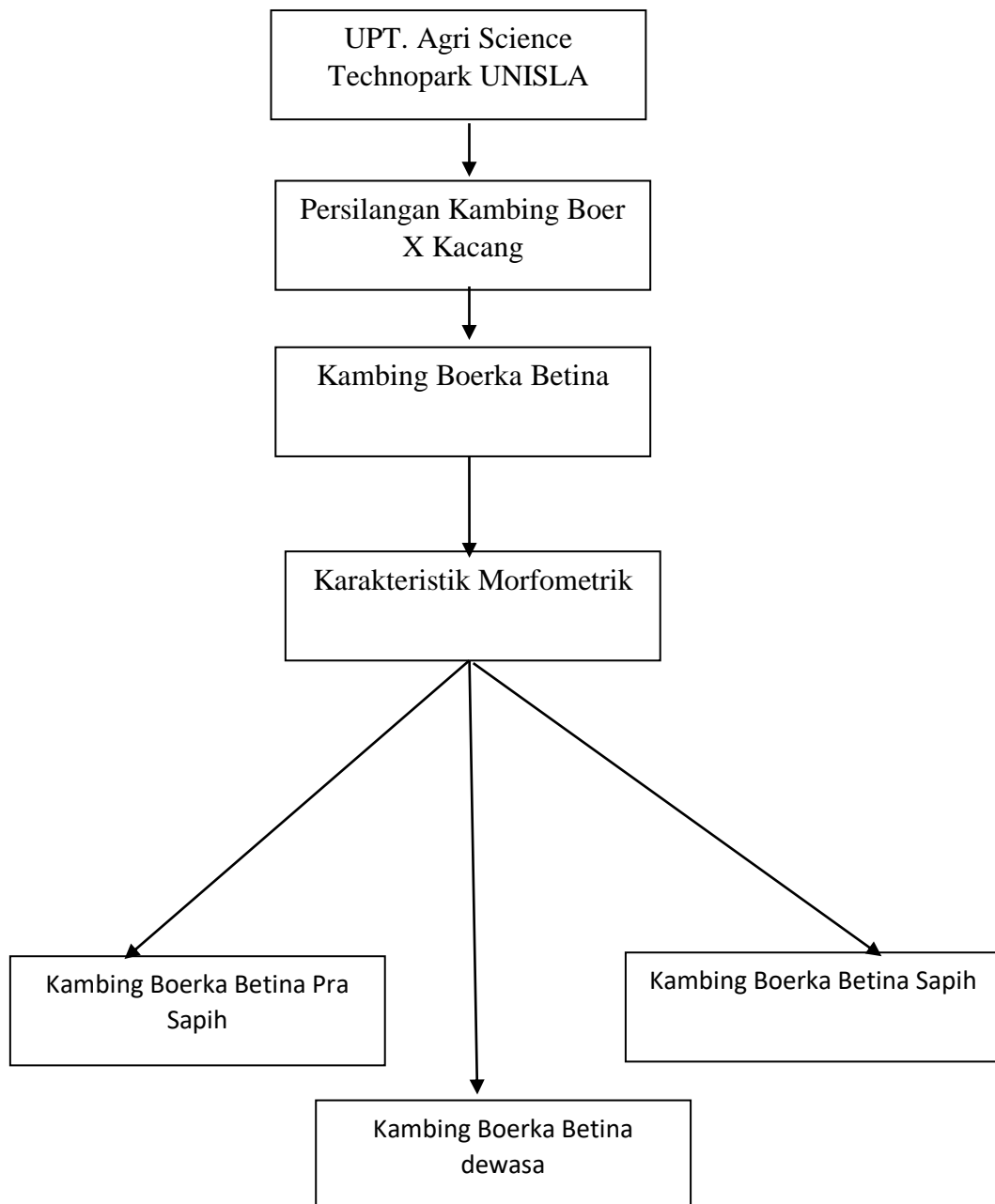
Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik morfometrik Kambing Boerka betina yaitu sifat kuantitatif dan kualitatif pada Kambing Boerka Betina umur 0-3 bulan (pra sapih), umur 6-9 bulan (sapih), umur 9 bulan ke atas (dewasa).

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan bahwa penelitian ini bisa memberi manfaat yakni:

1. Bagi peternak, sebagai wawasan dan pengetahuan baru tentang karakteristik Morfometrik Kambing Boerka betina
2. Bagi peneliti adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai karakteristik morfometri Kambing Boerka betina
3. Bagi peneliti selanjutnya, bisa di gunakan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

1.6 Penelitian Terdahulu

no	Judul	Penelitian	Perbedaan	tahun
1	Karakteristik Morfometrik kambing Peranakan Etawa betina pada umur berbeda di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung	CD Nugraha at al	Perbedaan dari penelitian ini adalah dari jenis ternak, waktu kegiatan, dan lokasi kegiatan.	2019
2	Karakteristik Morfometrik (Ukuran Linier dan Lingkar Tubuh) Sapi persilangan Sumbawa x Bali (Sumbal) yang di pelihara secara semi Intensif di Kabupaten Sumbawa.	Aguantara Febriatus at al	Perbedaan dari penelitian ini adalah dari jenis ternak, waktu kegiatan, dan lokasi kegiatan.	2019
3	Morfometrik tubuh kambing Peranakan Etawa pada berbagai parietas di balai pembibitan dan budidaya ternak terpadu Kabupaten Kendal.	Purwanti at al	Perbedaan dari penelitian ini adalah dari jenis ternak, waktu kegiatan, dan lokasi kegiatan.	2019

1.7 Hipotesis

H_0 = Terdapat keragaman karakteristik morfometrik Kambing Boerka Betina di UPT. *Agri Science Technopark* Universitas Islam Lamongan.

H_1 = Tidak terdapat keragaman karakteristik morfometrik Kambing Boerka Betina di UPT. *Agri Science Technopark* Universitas Islam Lamongan.